

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2009:1).

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah-ubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh siswa dimasa yang akan datang. Dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto,2010:5).

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII.1 SMP Muhammadiyah 2 Kalianda masih tidak sesuai dengan harapan, banyak kegiatan-kegiatan yang menyimpang seperti: berbicara di luar materi pelajaran dengan siswa lain, mengganggu teman atau berkeliling kekelompok lain. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa kelas VII.1 SMP Muhammadiyah 2 Kalianda masih rendah. Aktivitas siswa yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2012- 2013 dari 30 siswa diperoleh data siswa yang tuntas belajar ( memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65) 10 orang atau sekitar 34%.

Hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 di SMP Muhammadiyah 2 Kalianda belum memenuhi standar. Nilai rata-rata tes formatif siswa kelas VII.1 pada materi pokok keanekaragaman ciri makhluk hidup adalah 65, hanya 60% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dan sisanya  $<65$ . Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, yang lebih melibatkan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model *Think Pair Share* (TPS). TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*) (Ibrahim dkk,2000:26).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS juga dapat mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, serta memungkinkan siswa untuk mempunyai lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Selain itu dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa dapat mempertimbangkan apa yang telah dijelaskan dan dialaminya selama pembelajaran (Trianto,2007:61).

Dari uraian diatas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berakibat pula pada meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas VII.1 SMP Muhammadiyah 2 Kalianda tahun pelajaran2012-2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan model TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?.
2. Bagaimana penggunaan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan model TPS terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Mengetahui pengaruh penggunaan model TPS terhadap hasil belajar siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi siswa memberikan suasana baru bagi siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru sebagai peneliti menjadi sumbangan pemikiran bagi guru dalam menentukan model pembelajaran.
3. Bagi sekolah atau lembaga memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas siswa dan guru.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu metode diskusi kooperatif yang memberi kesempatan untuk berfikir (*Thinking*) atas informasi yang diberikan guru, berpasangan (*Pairing*) dengan teman sebangku untuk berdiskusi, dan berbagi (*Sharing*) dengan seluruh kelas atas hasil diskusinya.
2. Aktivitas siswa yang diamati melalui lembar observasi setiap siklus yakni kegiatan siswa yang relevan dengan pembelajaran, yang terdiri dari (1) Mengemukakan pendapat/ ide, (2) Bekerja sama dengan teman, (3) Membuat kesimpulan dan presentasi.

3. Hasil belajar siswa ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah diberi tes setiap akhir siklus.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah ciri-ciri makhluk hidup dengan kompetensi dasar “mengidentifikasi keanekaragaman ciri makhluk hidup”. (KD 6.1).
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII.2 semester genap SMP Muhammadiyah 2 Kalianda tahun pelajaran 2012/2013.

#### **F. Kerangka Pikir**

IPA merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga siswa diharap dapat menguasainya dengan baik. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan mendalam apabila siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran (TPS) merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*) dirasa lebih tepat untuk mengaktifkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sehingga pengetahuan yang baru diperoleh siswa dikonstruksi dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pada pembelajaran (TPS) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dan mengasah kemampuan siswa dalam memahami suatu permasalahan, sehingga model ini diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

## **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA di SMP Muhammadiyah 2 Kalianda pada siswa kelas VII.1 pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.
2. Model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Muhammadiyah 2 Kalianda pada siswa kelas VII.1 pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.